

ABSTRAK

Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) merupakan sistem pembangkit listrik yang mengubah energi matahari menjadi energi listrik melalui modul *fotovoltaik*. Terdapat beberapa perusahaan dalam bidang Energi Baru Terbarukan (EBT) di Indonesia, salah satunya adalah PT XYZ, yang merupakan perusahaan yang beroperasi di bidang energi terbarukan, khususnya energi surya (PLTS). Saat ini PT XYZ sedang melaksanakan proyek Instalasi dan Pengadaan PLTS HSM2. Proyek ini merupakan instalasi dan pengadaan PLTS di dua bangunan: Gedung *office* yang menggunakan sistem *ducting*, dan Gedung *coilyard* yang menggunakan seng. Proyek tersebut berlokasi di Posco Cilegon Provinsi Banten. Pada proyek PLTS HSM2 ini durasi proyek Instalasi dan Pengadaan PLTS HSM2 awalnya dijadwalkan 180 hari hingga 8 Juli 2024. Namun, pekerjaan berisiko tinggi di area *coilyard* tertunda hingga 1 Agustus 2024 karena adanya kegiatan *annual downtime*, yang mengharuskan sistem PLTS dimatikan untuk keperluan internal seperti *maintenance*. Berdasarkan permasalahan tersebut, tugas akhir ini akan difokuskan pada pengukuran tingkat kematangan manajemen risiko yang diterapkan oleh PT XYZ dan usulan perbaikan apa yang dapat digunakan untuk membantu permasalahan tersebut. Pengukuran kematangan ini akan dilakukan menggunakan KPM3 (*Kerzner Project Management Maturity Model*). Berdasarkan pengukuran menggunakan KPM3 hasil PT XYZ masih berada jauh dari optimal di tiap *level* kematangannya, maka dari itu perlu dilakukan *improvement plan* untuk membantu meningkatkan kematangannya pada PT XYZ. Selain itu, dibuat *risk register* berdasarkan identifikasi risiko yang telah di sesuaikan oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk proyek di masa depan.

Kata kunci – Manajemen Risiko, Kematangan, *Kerzner Project Management Maturity Model*.